

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesat dan tidak berhenti dalam menghasilkan produk-produk teknologi yang beragam. Produk teknologi tersebut dimaksud untuk memberikan manfaat dan kemudahan untuk manusia. Internet merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi yang saat ini banyak digunakan manusia. Selain sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, internet juga berguna sebagai media komunikasi.² Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang luar biasa saat ini, manusia dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Sebelum perkembangan ini, manusia membutuhkan waktu yang lama untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, kini dengan bantuan teknologi komputer dan internet, manusia dapat melakukan keduanya dalam hitungan detik.³

Komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan atau informasi, baik secara verbal atau non verbal kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk mempengaruhi penerima pesan.

² Chistanto Arief Wibowo, "Analisis Komunikasi kelompok dalam Komunitas virtual di sosial media discord".

³ Afwan Syahril Manurung, "PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UIN SUMATERA UTARA Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. Ikom)," t.t.

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan kata kunci (keyconcept) yang berhubungan dengan hal itu. Al-Syaukani, misalnya mengartikan kata kunci al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi ialah al-qaul. Dari al-qaul ini, Jalaluddin Rakhmat menguraikan prinsip, qaulan sadidan yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.⁴

Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi; demoralisasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Al-Rahman (55) / 1 – 4:

الرحمان ° علم القراءان ° خلق الإنسان ° علمه البيان °

Terjemahnya : (tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.⁵

⁴ Rahmat, Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam, Cet. I; Bandung: Mizan, 1999, h. 71

⁵ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 2001), h. 885

Al-Syaukani dalam Tafsir Fath al-Qadir mengartikan al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi.⁶ Untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi secara benar (qaulan sadidan), harus dilacak kata kunci (key-concept) yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi. Selain al-bayan, kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam Al-Qur'an adalah "al-qaul" dalam konteks perintah (amr), dapat disimpulkan bahwa ada enam prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni qaulan sadidan (QS. 4: 9: 33: 70), qaulan balighan (QS. 4:63), qaulan mansyuran (QS. 17:28), qaulan layyinan (QS. 20:44), qaulan kariman (QS. 17:23), dan qaulan marufan (QS. 4:5).

Komunikasi dapat dilakukan secara bertatap muka (face to face) ataupun secara virtual. Komunikasi Virtual bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok, komunikasi virtual individu adalah komunikasi yang dilakukan dua orang dengan menggunakan media sosial tanpa ada orang lain yang mengetahuinya. Sedangkan, komunikasi kelompok virtual adalah komunikasi yang dilakukan bersama dengan kelompok atau tim melalui aplikasi atau platform yang tersedia di ponsel. Komunikasi dalam kelompok virtual membentuk sebuah jaringan, norma, dan kepercayaan yang dibangun oleh orang-orang yang secara tidak sengaja bertemu dan berkumpul dalam satu platform. Media sosial yang dilakukan manusia untuk berkomunikasi melalui media sosial salah satunya adalah *What'sApp*, *Telegram*, *Goglee hangouts meet*, dan *Instragam*. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada aplikasi *What'sApp*, karena

⁶ Syaukani, Tafsir Fath al-Qadir. Jilid 5, Beirut: Dar alFikr, t.th, h. 251

What'sApp adalah salah satu aplikasi yang sering digunakan mahasiswa untuk melakukan komunikasi kelompok virtual.

Komunikasi kelompok virtual adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan cyberspace/ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi kelompok virtual tersebut yang dipahami sebagai reality sering dipahami sebagai “alam maya” padahal keberadaan sistem elektronik itu sendiri adalah konkrit dimana komunikasi kelompok virtual sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit.⁷

Dalam membuat komunikasi kelompok virtual, admin (pembuat) komunikasi kelompok virtual memiliki tujuan sebagai berikut yaitu *Impersonal*, *interpersonal*, dan *hyperpersonal*. Adapun *Impersonal* adalah Komunikasi Kelompok Virtual yang dilakukan seseorang untuk melakukan kepentingan pribadi saja tidak membahas yang lain seperti bekerja, mengerjakan tugas, dan grup mata kuliah. Sedangkan, *Interpersonal* adalah Komunikasi Kelompok Virtual yang dilakukan seseorang untuk mempererat hubungan silaturahmi seperti keluarga, teman dekat dan lain-lain. Sedangkan *hyperpersonal* adalah Komunikasi Kelompok Virtual yang dilakukan seseorang untuk melakukan komunikasi secara online karena kurang percaya dirinya untuk melakukan komunikasi di masyarakat secara langsung/tatap muka.

⁷ Werner J. Severin, Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa, (Jakarta; Kencana, 2001) Hlm. 447

Menurut Para ahli Komunikasi Kelompok Virtual memiliki beragam pandangan. Berikut adalah beberapa pendapat yang umum:

1. Teknologi sebagai Penghubung: Teknologi memainkan peran penting dalam memungkinkan komunikasi kelompok virtual. Ahli seperti Joseph Walther menekankan bahwa teknologi dapat memfasilitasi pembentukan hubungan dan memperluas jangkauan komunikasi antar anggota kelompok.
2. Tantangan dalam Interaksi: Sarah J. Tracy dan Charles Conrad menyoroti tantangan dalam komunikasi kelompok virtual, termasuk kesulitan dalam membentuk identitas kelompok yang kuat dan mengelola konflik tanpa adanya kontak tatap muka secara langsung.
3. Dinamika Kekuasaan: Ahli lainnya, seperti Dennis Gouran, menekankan pentingnya memahami dinamika kekuasaan dalam komunikasi kelompok virtual. Kekuasaan bisa lebih sulit diidentifikasi dan dikendalikan dalam konteks virtual dibandingkan dengan interaksi tatap muka.
4. Perbedaan Budaya: Ahli seperti Brenda Dervin menyoroti bahwa perbedaan budaya dan latar belakang dapat memengaruhi komunikasi dalam kelompok virtual. Perbedaan ini bisa mempengaruhi persepsi dan interpretasi pesan.
5. Pengaruh Media Sosial: John A. Bargh dan Katelyn Y.A. McKenna meneliti penggunaan media sosial dalam komunikasi kelompok, dengan menunjukkan bahwa platform-platform ini dapat memfasilitasi

kolaborasi dan koordinasi antaranggota kelompok dengan cara yang baru.

Pendapat para ahli ini menyoroti kompleksitas komunikasi dalam kelompok virtual, dari teknologi yang memfasilitasi hingga tantangan-tantangan yang unik yang perlu diatasi untuk mencapai komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang produktif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori CMC (*computer mediated communication*), dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hasil dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi kelompok virtual yang dibuat oleh seseorang bertujuan untuk perilaku *Impersonal* (hanya untuk kebutuhan pribadi), *Interpersonal* (Komunikasi yang dilakukan seseorang yang sudah dekat), atau *Hyperpersonal* (perilaku yang dilakukan karena kurang percaya diri seseorang untuk berbicara di dunia offline).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori CMC (Computer Mediated Communication) karena teori ini merupakan Komunikasi yang dilakukan seseorang dengan menggunakan komputer yang termasuk kedalam teknologi komunikasi baru. Dengan mengirim, menerima pesan ataupun panggilan dari komunikan.

CMC merupakan sebuah integrasi teknologi komputer dengan kehidupan sehari-hari. Jika hendak membedakan dengan bentuk komunikasi massa yang asumsinya sama-sama menggunakan media, CMC digunakan utamanya untuk interaksi sosial.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Wa Ode Nurhaliza dan Nurul Fauziah dengan judul “Komunikasi Kelompok dalam Virtual Community”, ditulis pada tahun 2020. Dalam penelitian dikatakan bahwa komunikasi kelompok virtual dilakukan bertujuan untuk kepentingan bisnis, kesehatan dan perkembangan karir. Dalam penelitian ini penulis hanya ingin mengetahui dari sudut impersonal nya. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis bertujuan untuk mencari penyebab terjadinya komunikasi kelompok virtual itu bisa terjadi.

Yuni Maisaroh, Calvin Gunawan dan Annisa Nadya di dalam jurnalnya "Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Virtual Di Sosial Pada Komunitas RevoU" menjelaskan bahwa kehadiran teknologi internet yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia, kehadiran internet memberikan keuntungan yang begitu besar salah satu nya adalah dengan adanya platform youtube dan aplikasi lain yang bisa untuk mengirim pesan dan obrolan video dilakukan menggunakan aplikasi discord RevoU. yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada aplikasi discord RevoU yang digunakan untuk berkomunikasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada penyebab terjadinya Komunikasi Kelompok Virtual.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui penyebab terbentuknya komunikasi kelompok virtual dan pengaruh dari hubungan personal yang berupa impersonal,

interpersonal dan hiperpersonal. Dengan itu peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Komunikasi Kelompok Virtual Terhadap Hubungan Personal Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Komunikasi Kelompok Virtual berpengaruh terhadap hubungan personal Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Fakultas Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi?
2. Bagaimana pengaruh Komunikasi Kelompok Virtual terhadap perilaku *Impersonal, Interpersonal* atau *Hyperpersonal* Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Fakultas Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Komunikasi Kelompok Virtual berpengaruh terhadap hubungan personal Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Fakultas Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi.
2. Untuk mengetahui apakah Komunikasi Kelompok Virtual berpengaruh terhadap perilaku impersonal, interpersonal atau hyperpersonal Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Fakultas Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian merupakan potensi yang bisa di peroleh oleh berbagai pihak tertentu setelah penelitian selesai. Apabila dalam penelitian ini rumusan masalah dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai maka manfaat penelitian ini antara lain.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi kelompok. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini juga mampu menjadi referensi dalam pembelajaran komunikasi kelompok khususnya komunikasi kelompok yang berkaitan dengan hubungan personal seseorang.

2. Secara Praktis

- a. Pembaca, mampu memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh komunikasi kelompok terhadap hubungan personal mahasiswa.
- b. Peneliti selanjutnya, dengan mengetahui dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan, sementara karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸

Hipotesis penelitian akan dianalisis dan dituliskan sebagai hipotesis setelah dilakukannya sebuah analisis data berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Yang mendasari hipotesis penelitian adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berfikir, serta konseptual yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis jelaskan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, ia bisa ditolak faktanya menyangkal dan diterima jika faktanya mendukung.

1. Ho : Tidak ada pengaruh Komunikasi kelompok virtual terhadap hubungan personal Mahasiswa Universitas Islam Lirboyo Fakultas Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi.
2. Ha : Ada pengaruh Komunikasi kelompok virtual terhadap hubungan personal Mahasiswa Universitas Islam Lirboyo Fakultas Dakwah, Ushuluddin, dan Psikologi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan pengamatan dan pengukuran tentang variable yang akan diteliti. Definisi tersebut juga memberikan pengertian yang sesungguhnya untuk menghindari pemahaman yang menyimpang. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah Komunikasi Kelompok Virtual dan Hubungan Personal Mahasiswa Universitas Islam Tribakti.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..., h. 64

Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Komunikasi Kelompok Virtual (Variabel X)

Komunikasi Kelompok adalah Jenis Komunikasi yang dilakukan bersama dengan kelompok atau tim. Komunikasi Kelompok yang dilakukan secara virtual tentu saja memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dengan dilaksanakan melalui virtual, komunikasi ini akan tetap berjalan menggunakan sebuah aplikasi atau platform yang tersedia di ponsel.

Indikator dari penggunaan Komunikasi Kelompok Virtual terhadap mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Fakultas Dakwah dan Psikologi adalah, Sebagai berikut:

- a. Penggunaan Komunikasi Kelompok Virtual.
- b. Memanfaatkan Komunikasi kelompok virtual.
- c. Mampu memilih hal yang berdampak positif bagi dirinya.
- d. Mampu mengontrol ketika berkomunikasi kelompok virtual.

2. Perubahan Hubungan Personal (Variabel Y)

Hubungan Personal adalah hubungan yang anda jalani dengan orang dengan ikatan yang kuat.

Indikator dari Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Fakultas Dakwah, Ushuluddin dan Psikologi adalah, Sebagai berikut :

- a. Merasa mempunyai teman dekat.
- b. Merasa percaya diri.
- c. Mempunyai banyak teman.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

1. Pengaruh Komunikasi Virtual terhadap Keputusan Pembelian Skincare Skintific, Andini Desti Rahmadina dan Oktaviana Purnamasari.⁹

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunitas virtual oh my beauty bank di twitter pada skincare skintific, dan mengukur komunitas virtual oh my beauty bank terhadap keputusan pembelian skincare skintific. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif, Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap keputusan pembelian skincare skintific sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus terhadap hubungan personal pada diri seseorang. perbedaan ke dua yaitu teori terdahulu menggunakan teori komunitas virtual dan teori keputusan pembelian, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori CMC (*Computer Mediated Communication*).

2. Pola Komunikasi Kelompok Virtual dalam Game PUBG Mobile (Study kasus Tim Redline E-Sport), Frinico Alfian dan Wulan Purnama Sari¹⁰

⁹ Andini Desti Rahmadina dan Oktaviana Purnamasari. "Pengaruh Komunikasi Virtual terhadap Keputusan Pembelian Skincare Skintific"

Penelitian dilakukan pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa terbentuknya suatu kelompok atau tim ialah mendapatkan sesuatu atau mendapat kemenangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada kata kunci yang menggunakan komunikasi kelompok. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif untuk mencari hasilnya, sedangkan teori yang akan diteliti menggunakan teori kuantitatif untuk mengetahui hasilnya.

3. Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Virtual di Sosial pada Komunitas RevoU, Yuni Maisaroh, Calvin Gunawan dan Nadya.¹¹

Penelitian dilakukan pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehadiran teknologi internet yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah teknologi internet yang mempermudah setiap manusia untuk berkomunikasi dengan jarak jauh. Sedangkan, Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada metodenya.

4. Komunikasi Kelompok dalam Virtual Community, Wa Ode Nurhaliza dan Nurul Fauziah.¹²

¹⁰ Frinico Alfian dan Wulan Purnama Sari, "Pola Komunikasi Kelompok Virtual dalam Game PUBG Mobile (Study kasus Tim Redline E-Sport)"

¹¹ Yuni Maisaroh, Calvin Gunawan dan Nadya, "Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Virtual di Sosial pada Komunitas RevoU"

¹² Wa Ode Nurhaliza dan Nurul Fauziah, "Komunikasi Kelompok dalam Virtual Community"

Penelitian ditulis pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi kelompok dalam *virtual community* (Komunitas kelompok) yang ditinjau dari aspek bisnis, kesehatan dan perkembangan karir. Persamaan pada objek yaitu menggunakan komunikasi kelompok virtual. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada metodenya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah penulisan dan pemahaman alur skripsi ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan judul skripsi. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, membahas tentang: a) Konteks Penelitian; b) Fokus Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Kegunaan Penelitian; e) Hipotesis Penelitian f) Definisi Operasional; g) Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori berkaitan dengan topik pembahasan antara lain: Pengaruh Komunikasi Kelompok Virtual terhadap Hubungan Personal Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Fakultas Dakwah, Ushuluddin dan Psikologi.

BAB III : Metode penelitian akan membahas tentang: a) Jenis Penelitian; b) Kehadiran Penelitian; c) Lokasi Penelitian; d) Sumber Data; e) Prosedur Pengumpulan Data; f) Teknik Analisis Data; g) Pengecekan Keabsahan Data; h) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian dan Pembahasan, akan membahas tentang: a) Setting Penelitian, yang memaparkan tentang kondisi secara umum pada fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti; b) Temuan Penelitian, yang menguraikan tentang data dari berbagai sumber yang diperoleh peneliti dengan konsekuen terhadap prosedur yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya; c) Pembahasan, yang akan membahas tentang penafsiran dan penjelasan oleh Peneliti dengan mengkorelasikan antara fakta yang terjadi di lapangan penelitian dengan beberapa teori atau konsep yang ada.

BABV : Penutup, akan membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.